

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Objek Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian¹

a. Sejarah Berdirinya Yayasan al-Azhar Kediri

Pada tahun 90-an terbentuklah wadah dengan nama “Pondok Psikologi Al-Azhar” sebagai pusat kegiatan, pelatihan dan kegiatan sosial, khususnya memberikan layanan konseling psikologi pada anak dan remaja, yang anggotanya adalah para relawan muda yang konsen kepada pengembangan dan pembinaan generasi muda dengan modal idealisme, potensi diri, tenaga dan pikiran. Pada tanggal 23 Oktober 1998, para Pendiri/Penggagas Pondok Psikologi Al-Azhar melembagakan secara formal dengan nama Yayasan Al-Azhar Kediri (YAZRI) berdasarkan akta notaris Sri Mulyani, SH. Nomor: 10 Tahun 1998. Lembaga ini konsen pada kegiatan sosial keagamaan, pembinaan dan pelatihan serta pemberdayaan masyarakat. Pada tahun 2003 dengan diberlakukannya UU No. 16 tentang Yayasan, maka YAZRI berganti nama menjadi LP3M (Lembaga Pendidikan Pengembangan dan Pelayanan Masyarakat) Al-Azhar atau dalam

¹ Dokumentasi Profil Sekolah SMP Islam Al-Azhar Kediri, 2017-2018.

kegiatan sehari-hari disebut Lembaga Al-Azhar Kediri berdasarkan akta notaris Habib, SH Nomor 03 Tahun 2003, dengan konsentrasi pada kegiatan Pendidikan, Pengembangan dan Pelayanan Masyarakat. Pada tahun 2015, dengan berkembangnya LPIT Al-Azhar, maka untuk legal formal kembali menjadi Yayasan Al-Azhar Kediri (YAZRI) berdasarkan SK dari Menkumham RI No. AHU-0011654.AH.01.04 Tahun 2015.

Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Al-Azhar dimulai pada tahun 2001 dengan jenjang PG/TK Islam Terpadu, berdasarkan SK dari Diknas Pendidikan Kab. Kediri Nomor: 421.1/256/481.46/2002/ tertanggal 1 Oktober 2002. Ijin PAUD dari Diknas Kab. Kediri Nomor: 421.9/521/418.47/2013, tertanggal 4 September 2013. Ijin TKIT dari Diknas Kab. Kediri Nomor: 421.9/3446/418.47/2013, tertanggal 26 September 2013, dengan NIS 00 0200 dan NPSN 20572438. Selanjutnya pada tahun 2010 dibuka jenjang SDIT Al-Azhar SK ijin Operasional dari Diknas Kota Kediri Nomor: 421.2/0787/419.42/2009, tertanggal 24 Maret 2009, dengan NSS: 101205630114, NPSN : 20558454 dan NIS: 100153.

Dan pada Tahun Pelajaran 2014/2015 dibuka jenjang SMP Islam Al-Azhar yang telah mendapatkan Ijin Operasional dari BPM Kota Kediri Nomor: 503/5860/419.64/2016. Selain program pendidikan formal di atas, LPIT Al-Azhar sejak tahun 2001 juga

telah menyelenggarakan Taman Pendidikan Al-Qur'an dan TK Al-Qur'an methode "Qiroati" pada sore hari untuk anak-anak yang tidak sekolah di pagi hari, dan selanjutnya pada tahun 2016 pembelajaran Al-Qur'an di Al-Azhar menggunakan methode Qoidatul Baghdadiyah. Pembelajaran Al-Qur'an juga diperuntukkan bagi orang dewasa melalui Program Pembinaan Guru Al-Qur'an (PPGQ). Untuk menyiapkan calon Ustadz-Ustadzah Al-Qur'an sampai bersyahadah sebagai Mu'alimil Qur'an lil Aulad.

b. Letak Geografis SMP Islam Al-Azhar Kediri

SMP Islam Al-Azhar Kediri adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bercirikan Islam yang terletak di wilayah Kota Kediri, tepatnya di Jln. Tamansari Gg. Masjid Nurul Huda, Kelurahan Tamanan, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Lokasi SMP Islam al-Azhar Kediri berada di lingkungan persawahan yang tenang dan asri, sehingga kondusif untuk proses belajar mengajar.

c. Visi Misi dan Tujuan SMP Islam Al-Azhar Kediri

1) Visi SMP Islam Al-Azhar Kediri

Menjadi Sekolah Islam Yang Unggul, Terpercaya Dalam Membina Generasi Yang Sholeh, Cerdas Dan Berakhlaq Mulia.

Indikator:

- a) Prestasi dalam bidang Agama
- b) Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- c) Prestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
- d) Bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- e) Berpola hidup sehat jasmani dan rohani
- f) Terwujudnya lingkungan yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif
- g) Mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

2) Misi SMP Islam Al-Azhar Kediri

- a) Meningkatkan ketaqwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku Islami.
- b) Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI).
- c) Meningkatkan mutu pendidikan di bidang akademik dan non akademik.
- d) Meningkatkan ketrampilan dalam bidang IPTEK
- e) Menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- f) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif
- g) Mampu mengembangkan sikap dan kepribadian untuk bangsa dan negara.

3) Tujuan SMP Islam Al-Azhar Kediri

Secara khusus tujuan pendidikan di SMP Islam Al-Azhar Kediri adalah:

- a) Meningkatkan prestasi dalam bidang agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- b) Membekali siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
- c) Membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah.
- d) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan, diantaranya CTL, PAIKEMI, dan pembelajaran berbasis masalah (PBM) serta layanan bimbingan konseling.
- e) Mewujudkan peningkatan prestasi nilai rata-rata mapel UN 0,5 setiap tahunnya
- f) Meraih kejuaraan olimpiade khususnya pada mata pelajaran UN dalam 10 besar tingkat kota.
- g) Melestarikan budaya daerah melalui MULOK bahasa Jawa sesuai dengan konteks atau lingkungannya.
- h) Meraih kejuaraan bidang olah raga dan seni tingkat Kelompok Kerja Sekolah (KKM).
- i) Menjadikan siswa mampu mengakses berbagai informasi yang positif.

- j) Membekali siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya.
- k) Membudayakan gemar membaca.
- l) Membiasakan siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup.
- m) Mengembangkan kepribadian sesuai dengan budaya dan karakter bangsa.

d. Struktur Organisasi SMP Islam Al-Azhar Kediri

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang dapat menunjang hubungan antara komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga menjadi jelas antara wewenang, tugas, dan tanggung jawab masing-masing dalam kebulatan yang teratur. Pengorganisasian merupakan penyusunan hubungan perilaku yang efektif antar personalia sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan beberapa tugas dan dalam situasi lingkungan yang ada disekitarnya guna mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.

Oleh karena itu, SMP Islam Al-Azhar Kediri, sebagai lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa, pasti memerlukan pengorganisasian yang teratur dan baik. Demikian ini bertujuan agar program kegiatan sekolah yang telah dibentuk dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, selain itu, kerjasama dan tanggung jawab dapat

dilaksanakan secara maksimal. Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti mengenai struktur organisasi SMP Islam Al-Azhar Kediri untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar terlampir.

e. Data Pendidik SMP Islam Al-Azhar Kediri

Berikut ini adalah tabel para pendidik yang ada di SMP Islam Al-Azhar Kediri, mulai dari pendiri yayasan, ketua yayasan dan kepala sekolah serta para staf yang ada di SMP Islam Al-Azhar Kediri.

No	Nama	Jabatan
1	Marijati Mistiah	Pendiri Yayasan
2	Ifti Khoiriyah, S.Ag.	Pengawas Yayasan
3	Drs. H. Joni Arifin, Psi, M.Pd.I	Ketua Yayasan
4	Moh Masud, S.Pd.	Sekretaris I Yayasan
5	S. Baruto, S.E	Sekretaris II Yayasan
6	Nur Janah, M.Pd.I	Bendahara I Yayasan
7	Dwi Wahyuni	Bendahara II Yayasan
8	M Takviana, M.Pd.	Kepala Sekolah
9	Mirza Bahrul Ulum, S.Kom	Ketua Tata Usaha
10	Sugiati	Ketua Komite Sekolah
11	Sochibatul Nur Hamidah, S.Pd.	Guru BK
12	Aris Fatunnisa', S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
13	Siti Eka Setiyana Dewi, S.Pd.	Guru Matematika
14	Alinda Sulistiyarita, S.Pd.	Guru IPS
15	Meiga Ayu Ariyanti, S.Pd.	Guru TIK
16	M Khoirul Anam M.Pd.I	Guru PAI
17	Kalimatul Sa'diyah, S.Pd	Guru Mulok
18	Kholifatul Ni'mah, S.Pd.	Guru IPA
19	Agnes Mellida, S.Pd.I	Bendahara Sekolah
20	Afif Yudha Kurniawan, S.Pd.	Guru Seni Budaya
21	Moh. Nafi S.Pd.	Guru PJOK
22	Panji	Cleaning Service

f. Tata Tertib Peserta Didik SMP Islam Al-Azhar Kediri

1) Ketertiban

- a) Datang di sekolah 5 menit (15 menit di hari senin) sebelum pukul 07.00 WIB
- b) Berada di kelas sesuai jadwal jam pelajaran
- c) Datang terlambat harus lapor ke guru piket/BK
- d) Tidak masuk sekolah harus ijin ke sekolah via sms/telepon dan surat dari orang tua
- e) Izin tidak masuk sekolah karena sakit lebih dari 2 hari harus menyertakan surat dokter
- f) Izin keluar kelas harus kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan pada jamnya
- g) Izin meninggalkan sekolah/jam pelajaran harus kepada guru piket/BK
- h) Pulang karena sakit harus dijemput orang tua atau diantar guru piket/BK

2) Kesopanan

- a) Mengucap salam dan berjabat tangan dengan bapak/ibu guru saat datang, pulang dan saat bertemu
- b) Mengikuti KBM dengan kondusif dan tertib
- c) Dilarang memanggil teman/orang lain dengan sebutan bukan nama sebenarnya

- d) Tidak berkata kotor dan berbau SARA (Suku, Agama, dan Ras)

3) Berseragam

- a) Memakai seragam rapi sesuai jadwal yang berlaku
 - Senin-Selasa : Biru Putih
 - Rabu-Kamis : Batik Al-Azhar
 - Jum'at-Sabtu : Pramuka
- b) Memakai ikat pinggang hitam
- c) Memakai kaos kaki (Senin-Kamis: Putih, Jum'at-Sabtu: Hitam)
- d) Memakai dasi secara rapi dan berkopyah
- e) Memakai setangan leher dan atribut pramuka lengkap saat berseragam pramuka.

4) Kewajiban

- a) Menjaga nama baik almamater sekolah
- b) Membayar Syahriyah tiap bulan maksimal tanggal 10
- c) Mengikuti proses KBM dengan baik
- d) Mengerjakan dan melaksanakan tugas/kegiatan sekolah sesuai jadwal
- e) Melaporkan segala bentuk pelanggaran indisipliner kepada pihak sekolah
- f) Menjaga dan merawat fasilitas dan lingkungan sekolah

g) Menjalankan piket/tugas sesuai ketentuan

5) Hak

- a) Mendapat materi pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan
- b) Mengikuti kegiatan sekolah berupa intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
- c) Memakai fasilitas sekolah sesuai ketentuan yang berlaku
- d) Mendapatkan layanan kesehatan selama disekolah
- e) Mendapatkan layanan konseling

6) Larangan

- a) Dilarang tawuran, merokok, minum-minuman keras dan NARKOBA
- b) Dilarang bertato, tindik, dan gaya yang tidak sesuai dengan sariat Islam
- c) Dilarang bersolek berlebihan, memakai perhiasan yang tampak, gelang, cincin dan kalung
- d) Dilarang membawa HP selama disekolah
- e) Dilarang merusak fasilitas sekolah

7) Sanksi

- a) Sanksi ringan berupa teguran lisan
- b) Sanksi sedang berupa teguran lisan dan penugasan

- c) Sanksi berat berupa skorsing atau dikembalikan kepada orang tua.

g. Program Unggulan

- 1) BTQ (Baca Tulis Qur'an)
- 2) Kajian Kitab Salafi
- 3) Ma'had Islam Terpadu Al-Azhar
- 4) Bimbingan Ibadah Sholat
- 5) Bina Bakti Masyarakat
- 6) Pengembangan 3 K: Kepemimpinan, Kemandirian dan Kewirausahaan

B. Paparan Data

Dalam bab ini disajikan semua data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dari semua langkah penelitian yang dilakukan baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap obyek penelitian atau informan yang bersangkutan yang terlibat langsung di dalamnya, dengan fokus penelitian yaitu, bagaimana bentuk internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada siswa SMP Islam Al-Azhar Kediri, dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam menumbuhkan pribadi yang bertanggung jawab. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bentuk internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada siswa SMP Islam Al-Azhar Kediri

Internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kediri sudah diterapkan cukup lama yang tertuang dalam program unggulan, yang dimaksud program unggulan disini bukan dilakukan pada jam pelajaran tapi dilakukan di luar jam pelajaran.² Bentuk internalisasi yang dilakukan oleh sekolah kepada para siswa untuk menumbuhkan pribadi yang bertanggung jawab diantaranya dengan mengadakan program kajian kitab salaf, yang di dalamnya murid tidak hanya memaknai kitab dan mendengarkan penjelasan dari sang Ustad, tapi siswa juga harus membuat resume terhadap materi yang telah disampaikan disetiap pertemuannya dan murid juga diberikan map pribadi yang harus ada tanda tangan dari wali kelas dan orang tuanya sebagai bukti bahwa dirinya telah mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini sebagaimana yang telah dituturkan oleh Bapak Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar Kediri, yakni:

Cara yang kami lakukan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri anak yaitu kita mengadakan program mengaji kitab salaf, yang mana dari itu kita mengharuskan anak-anak untuk membuat resume dan kita juga memberi map pribadi dan itu akan kita minta siswa untuk dapat tanda tangan dari wali kelas dan orang tua, sehingga, hal tersebut merupakan bentuk tanggung jawab mereka. Tanggung jawab apa, tanggung jawab mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut.³

² Dokumentasi Profil Sekolah SMP Islam Al-Azhar Kediri, 2017-2018.

³ M. Takviana, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar, Kediri, 11 April 2018.

Dan untuk hasil catatan atau resume yang telah siswa kerjakan, itu dikumpulkan dan disimpan di sekolah tidak dibawa pulang, alasan kenapa harus dikumpulkan dan disimpan di sekolah yaitu agar siswa tidak melakukan kecurangan. Misalnya, mencontek punya temannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Kepala Sekolah, yakni:

Siswa yang tidak mengikuti ngaji ataupun yang mengikuti ngaji tidak bisa mencontek hasil resume dari teman yang lain, karena setelah kegiatan selesai hasil resume kita ambil. Kan tidak mungkin siswa yang tidak mengikuti ngaji memiliki catatan, sedangkan setelah kegiatan tersebut selesai kita langsung mengambil kertas hasil resume yang telah siswa kerjakan tadi. Sehingga tidak mungkin mereka yang tidak ikut kegiatan ini bisa nyontek sama yang lain, jadi anak yang ikut maupun yang tidak ikut tidak akan memungkinkan bisa nyontek pada yang lainnya atau sangat sulit sekali melakukan kecurangan.⁴

Selain itu dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri pribadi siswa SMP Islam Al-Azhar Kediri, Sekolah dan semua guru juga melakukan upaya-upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam secara utuh agar semua siswa dapat bergerak sesuai ajaran Islam, yaitu dengan mengadakan kegiatan mengaji Al-Qur'an setiap hari Senin sampai Jum'at mulai jam 07.00-08.20, kemudian rutin melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, dan di sore hari menjelang pulang sekolah semua siswa mengikuti kajian kitab salaf pada jam 14.40-15.30.⁵ Dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab ini pihak sekolah juga melakukan hubungan dengan orang tua siswa mengenai

⁴ Ibid.

⁵ Dokumentasi Jadwal Kegiatan Sekolah (Intrakurikuler-Kokurikuler-Ekstrakurikuler) SMP Islam Al-Azhar Kediri, 2017-2018.

kejadian yang terjadi atau semua aktivitas siswa, mulai dari pemberian tugas atau yang lainnya, hubungan tersebut dilakukan dengan menggunakan media sosial seperti group *Whats Up* atau bisa dengan secara langsung. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan bapak Moh.

Khoirul Anam selaku guru PAI di SMP Islam Al-Azhar Kediri, yaitu:

Internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan kepada siswa yang pertama dan yang paling dikedepankan oleh ketua yayasan adalah mengaji, yang menggunakan metode Baghdadiyah yang dilakukan lima hari, setiap hari Senin sampai Jum'at dari pagi sampai jam setengah sembilan, kemudian kita merutinkan juga sholat Dhuha secara berjama'ah baik itu dari TK, SD maupun SMP semuanya wajib mengikuti sholat Dhuha meskipun itu sunnah, kemudian ada sholat Dhuhur berjama'ah dan jika nanti ada yang tidak berjama'ah maka akan dihukum dan sebagainya, kemudian di sore hari ketika menjelang pulang kita di SMP khususnya ada kajian kitab, seperti kitab Alalah, ke NU-an, Washoyah dan sebagainya. Kemudian kita juga menjalin hubungan dengan orang tua atau wali murid dan juga pada wali kelas, kita memiliki group mereka dan ketika ada sesuatu yang terjadi di hari itu kita sampaikan kepada wali santri atau wali murid sehingga mereka juga mengetahui apa yang sebenarnya terjadi, termasuk juga mengenai tugas yang diberikan kepada para murid.⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil garis besar, bahwa dalam proses internalisasi atau proses penanaman nilai-nilai agama Islam harus dilakukan dengan cara membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal mulai dari yang sunnah sampai yang wajib secara bersamaan atau secara berjama'ah. Dengan harapan suatu saat mereka menyadari akan pentingnya suatu kebersamaan yang mana di dalamnya juga melibatkan perasaan, rasa peduli pada orang lain,

⁶ Moh. Khoirul Anam, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Al-Azhar, Kediri, 17 April 2018.

memberikan hak orang lain dan melakukan kewajiban yang harus dilakukan baik pada dirinya maupun kepada orang lain. Lebih-lebih dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab.

Terkadang seseorang untuk menyadari tanggung jawabnya harus dengan diberikan suatu pelajaran yang berupa nasehat dan hukuman atas kesalahan yang telah ia lakukan. Begitu pula dengan siswa SMP Islam Al-Azhar Kediri, sekolah juga memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan yang diulangnya lagi, namun sekolah ini dalam memberikan hukuman atau sanksi lebih bersifat edukatif dan bersifat solusi, agar siswa dapat mengerti akan kewajiban mereka dan menyadari atas kesalahan yang telah ia lakukan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Kepala Sekolah, yaitu:

Dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab, dengan cara memberikan sanksi atau hukuman, kita lebih ke hal-hal yang bersifat edukatif dan hal-hal yang bersifat solusi. Misalkan, ada anak yang bolos, sebelum kita memberikan hukuman kita berikan nasehat, dan memberikan ia edukasi terlebih dahulu. “kamu bolos, tidak masuk” secara logika dia kan tidak mengikuti pelajaran, secara logika dia tertinggal. Sanksinya apa. Bisa dengan pemberian tugas, tugas mata pelajaran yang tidak ia ikuti. Contoh lainnya, ada anak yang tidak disiplin dalam tugas kelas, seperti piket atau apa. Kita lihat dulu, dia tidak mengikuti apa, kalau dia tidak piket kelas berarti hukumannya bisa menugaskan untuk kerja bakti. Nah dari sini kita sudah memberikan edukasi, jadi anak tau kesalahan dia apa dan hukumannya apa. Jadi kita memberikan hukuman juga harus sesuai dengan kesalahan atau pelanggaran yang ia lakukan agar si anak mengerti letak kesalahannya itu dimana dan mau melakukan atau menanggung akibatnya.⁷

⁷ M. Takviana, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar, Kediri, 11 April 2018.

Hal di atas senada dengan yang disampaikan Ibu Eka selaku WaKa Kesiswaan. Bahwa hukuman yang diberikan pihak sekolah harus sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Contohnya, anak tidak melakukan piket kelas, jadi sanksi yang diberikan yaitu menyapu atau mencabut rumput di sekitar sekolah. Kesesuaian antara hukuman dan pelanggaran yang diberikan bertujuan agar sifat edukasinya tetap ada dan mampu membuat anak-anak sadar akan kesalahan yang dilakukannya.⁸

Begitu juga dengan proses kegiatan belajar mengajar. Upaya yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri siswanya yaitu melakukan yang namanya merilist daftar anak yang memiliki tanggungan tugas atau nilai-nilai yang kurang, hal tersebut dilakukan setiap menjelang ujian sekolah baik itu ujian tengah semester ataupun ujian kenaikan kelas, dan anak-anak yang belum tuntas maka ia tidak dapat mengikuti ujian. Jika sekolah lain kebanyakan tidak memperbolehkan siswanya mengikuti ujian karena kasus belum melunasi pembayaran sekolah, tapi di sekolah SMP Islam Al-Azhar Kediri lebih mengutamakan tanggung jawab para siswanya, yaitu dengan menyelesaikan tanggungan yang dimilikinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah, yaitu:

Setiap mau ujian sekolah baik itu ujian tengah semester ataupun ujian kenaikan kelas, satu minggu sebelumnya kita akan merilist daftar nama anak yang mempunyai kekurangan nilai

⁸ Siti Eka Setiyana Dewi, WaKa Kesiswaan dan Guru Matematika SMP Islam Al-Azhar, Kediri, 30 April 2018.

ataupun tugas, itu akan kita rilis dan kita infokan dan anak-anak yang belum tuntas itu tidak bisa mengikuti ujian. Jadi, kalau kadang di sekolah lain, anak tidak boleh ikut ujian karena belum bayar sekolah kalo disini lebih ke tanggung jawab itu sendiri. Karena terkadang ada anak yang diberi tugas individu, disuruh mengerjakan ini, namun tidak mengumpulkan entah itu karena sakit atau karena ada keperluan, nah itu akan kita cantumkan, sehingga nanti akan keluar. Misalnya, Ahmad, dia masih memiliki tanggungan tidak mengerjakan ulangan harian IPA, tugas LKS Matematika akan kita rilis, jadi semua bapak, ibu guru mapel akan mengecek mengenai nilai dan tugas, sehingga anak-anak yang mau ikut ujian mau tidak mau harus melakukan, menyelesaikan tanggungan yang mereka miliki hingga tuntas. Nah itu adalah salah satu cara kita untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri mereka. Kita nagihnya itu nagih dalam bentuk atau rangka menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka.⁹

Nanda, selaku siswa SMP Islam Al-Azhar Kediri, ketika dimintai tanggapan mengenai hukuman yang pernah diterimanya dari pihak sekolah, mengatakan sebagai berikut:

Sebenarnya saya dihukum karena memang kesalahan yang saya lakukan, waktu itu pernah saya telat dan pernah juga tidak mengikuti kegiatan ngaji Qur'an, pertamanya saya dapat teguran dan kemudian saya dihukum disuruh menulis surah Yasiin sampai selesai, karena waktu itu saya ketahuan melanggar lagi, ya sudah saya lakukan saja, karena memang itu kesalahan saya bu. Tapi ya ujung-ujungnya saya merasa malu sendiri dan ada keinginan juga untuk tidak melakukan kesalahan agar sekolahnya bagus.¹⁰

Senada dengan pendapat yang di atas, Syarwa ketika dimintai tanggapan mengenai hukuman yang pernah diterimanya, pada dasarnya ia menjalani hukuman yang diterimanya, meskipun awalnya sedikit keberatan, namun ia menyadari bahwa apa yang dilakukannya

⁹ M. Takviana, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar, Kediri, 11 April 2018.

¹⁰ Moh Khusnafi Nanda, Siswa SMP Islam Al-Azhar Kelas IX, Kediri, 30 April 2018.

itu salah dan ia berhak mendapatkan hukuman dari apa yang ia lakukan. Dengan diberikannya hukuman ia juga merasakan penyesalan dan menyadari bahwa dirinya memang salah. Jenis pelanggaran yang dilakukan sama yaitu bolos ngaji Al-Qur'an dan hukuman yang diterimanya pun sama yakni menulis surah Al-Qur'an yaitu, jus 'Amma dan surah Yasiin.¹¹

Dapat diambil pemahaman bahwa dalam melakukan internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk menumbuhkan pribadi yang bertanggung jawab tidak harus menggunakan bentuk hukuman yang dapat membuat siswa merasa malu atau memarahinya di depan teman-temannya, namun bisa dilakukan dengan menggunakan cara yang sesuai dengan apa yang ia lakukan atau yang ia langgar, dengan cara bertahap bukan sekaligus.

Setelah melakukan wawancara atas bentuk-bentuk internalisasi yang telah dilakukan. Peneliti sempat menanyakan indikator yang tampak pada siswa yang memiliki sifat tanggung jawab kepada beberapa pendidik, diantaranya Ibu Eka selaku WaKa Kesiswaan. Beliau berpendapat bahwa siswa yang memiliki sifat tanggung jawab, ia akan melakukan kewajibannya dengan segera tanpa menunggu peringatan dari temannya atau gurunya, mengumpulkan tugas tepat waktu.¹² Hal tersebut senada dengan pendapat Kepala Sekolah, yaitu:

¹¹ Sefi Eka Nurdiana Syarwa, Siswi SMP Islam Al-Azhar Kelas VIII, Kediri, 30 April 2018.

¹² Siti Eka Setiyana Dewi, WaKa Kesiswaan dan Guru Matematika SMP Islam Al-Azhar, Kediri, 30 April 2018.

siswa yang memiliki rasa tanggung jawab dalam dirinya bisa dilihat dengan perilaku dia sehari-hari di sekolah. Misalnya, menjalankan kewajiban dan kegiatan yang ada di sekolah dengan sendirinya tanpa ada tekanan atau harus diperintah, bahkan diperingati terlebih dahulu oleh para guru.¹³

Apa yang telah disampaikan kedua informan tersebut sesuai dengan apa yang telah peneliti amati di lingkungan sekolah, salah satunya yaitu, para siswa SMP Islam Al-Azhar Kediri dalam melaksanakan sholat dhuha (09.40-09.50) dan dhuhur (12.30-12.50)¹⁴ secara jama'ah mereka tidak menunggu diperintah oleh gurunya, ketika bel sudah menunjukkan waktu sholat mereka segera berwudhu kemudian menunggu teman yang lain sambil membaca pujian, setelah itu langsung sholat berjama'ah yang diimami oleh salah satu diantara siswa laki-laki.¹⁵ Inti dari paparan tersebut adalah, bahwa anak yang memiliki sifat dan rasa tanggung jawab ia akan senantiasa melakukan tugas dan kewajibannya dengan sendirinya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Selama melakukan wawancara dan observasi di lapangan, peneliti mendapatkan nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan oleh pihak sekolah kepada para anak didiknya dalam menumbuhkan karakter yang baik.

¹³ M. Takviana, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar, Kediri, 30 April 2018.

¹⁴ Dokumentasi Jadwal Kegiatan Sekolah (Intrakurikuler-Kokurikuler-Ekstrakurikuler) SMP Islam Al-Azhar Kediri, 2017-2018.

¹⁵ Observasi, di SMP Islam Al-Azhar Kediri, 30 April 2018.

Nilai-nilai agama Islam yang diajarkan sangatlah banyak dan luas seperti nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerukunan dan lain sebagainya, namun dalam hal ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa nilai-nilai ajaran agama Islam pada intinya terbagi dalam tiga aspek, yang pertama nilai aqidah, kedua nilai ibadah, dan yang terakhir nilai akhlak. Dalam hal ini ketiga aspek tersebut harus ditanamkan sejak anak masih usia dini, dengan tujuan agar anak dapat mengamalkan ketiga aspek tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Tiga aspek tersebutlah yang diinternalisasikan kepada para siswa SMP Islam Al-Azhar Kediri. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan bapak Khoirul selaku guru PAI, yaitu sebagai berikut:

Dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam sangat erat kaitannya dengan nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Dalam hal ini kita menanamkan kepada semua siswa yang pertama nilai kejujuran, karena itu penting jika seseorang tidak jujur maka tidak akan atau sulit dipercaya, yang kedua tanggung jawab entah itu tanggung jawab ia sebagai siswa atau sebagai ketua kelas dan lainnya, yang ketiga disiplin, jika tidak maka akan mendapat hukuman entah itu bersih-bersih atau membaca, menghafal surah, kemudian ada juga kerukunan baik kerukunan antar kelas maupun satu kelas. Begitu juga dengan nilai-nilai ibadah yang sudah saya jelaskan tadi, dan untuk nilai aqidah pastinya kita mengikuti Ahlussunnah wal Jama'ah ala Nahnadzatul Ulama.¹⁶

Penjelasan dari guru PAI tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah, yaitu:

Berbicara masalah nilai-nilai ajaran agama Islam kalau di jabarkan itu sangat banyak, tapi disini kita kelompokkan

¹⁶ Moh. Khoirul Anam, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Islam Al-Azhar, Kediri, 17 April 2018.

menjadi tiga bagian nilai-nilai yang diinternalisasikan yaitu nilai kemandirian, nilai kesopanan, dan nilai keagamaan. Mandiri dan kesopanan itu sebagai dasar untuk nilai-nilai keagamaan, kenapa kok seperti itu, karena banyak anak-anak sekarang niat sholat itu udah hafal, dan do'a sholat di luar kepala tapi pada praktiknya mereka masih guyon, bisa jadi hal ini karena tidak dilandasi dengan sopan dan mandiri. Jadi nilai kemandirian, kesopanan dan keagamaan itu satu paket kita tanamkan, kita internalisasikan kepada anak-anak kita disini.¹⁷

Menurut hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan, nilai-nilai agama Islam yang di internalisasikan diantaranya sebagai berikut:

a. Nilai Aqidah

Berdasarkan observasi pada tanggal 30 April 2018 dalam proses internalisasi nilai aqidah terlihat pada kegiatan di pagi hari sebelum bel masuk berbunyi, terdapat bacaan Al-Qur'an atau tilawatil Qur'an dari speaker sekolah, yang kemudian setelah bel berbunyi dilanjutkan dengan pembacaan doa-doa serta surah-surah pendek di mushola atau kegiatan tersebut lebih dikenal dengan istilah 'baris' oleh warga sekolah Al-Azhar Kediri yang dilakukan secara bersama-sama mulai dari TK sampai dengan tingkat SMP selain itu dalam kegiatan baris juga berisi sebuah kiasan atau cerita-cerita pendek yang mengandung pesan moral. Setelah kegiatan baris selesai dilanjutkan dengan kegiatan mengaji Al-Qur'an di kelas masing-masing sesuai dengan tingkat atau jilid

¹⁷ M. Takviana, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar, Kediri, 30 April 2018.

yang telah ditentukan.¹⁸ Kegiatan mengaji Al-Qur'an ini bertujuan agar anak-anak nantinya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti yang diungkapkan ibu Sa'dyah salah satu guru ngaji, sebagai berikut:

Kegiatan mengaji Al-Qur'an disini menggunakan metode Baghdadiyah yang mana agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dengan mudah, selain itu tujuan dari kegiatan ini lebih menekankan pada pembinaan membaca Al-Qur'an agar anak-anak nantinya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁹

Dari hasil observasi dan wawancara dapat digaris bawahi bahwa salah satu yang dilakukan sekolah dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam yaitu dengan mendekatkan para siswa pada kitab suci Al-Qur'an sebab Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam dan sebagai pedoman bagi umat Islam. Selain itu dalam meningkatkan keimanan dan kataqwaan para siswa maka aktifitas yang dilakukan selalu diarahkan untuk menjadikan suatu budaya Islami yang kemudian mampu dilakukan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya di sekolah tapi juga di luar sekolah.

b. Nilai Ibadah

Pada aspek ini nilai-nilai agama yang diinternalisasikan yaitu dengan mewajibkan semua siswa untuk melaksanakan sholat secara berjama'ah, mulai dari yang sunnah seperti sholat dhuha,

¹⁸ Observasi, di SMP Islam Al-Azhar Kediri, 30 April 2018.

¹⁹ Kalimatul Sa'diyah, Guru Ngaji Al-Qur'an dan Mulok SMP Islam Al-Azhar, Kediri, 2 Mei 2018.

sampai yang wajib seperti dhuhur dan sholat ashar. Sekalipun sholat dhuha hukumnya sunnah tapi pihak sekolah tetap mewajibkan untuk dilaksanakan secara berjamaah. Sebagaimana yang dikatakan bapak khoirul selaku guru PAI, yaitu:

Kita merutinkan sholat dhuha berjamaah, meskipun sebenarnya dhuha itu sunnah tapi kita tetap mewajibkan semua siswa untuk melaksanakannya secara berjamaah, termasuk juga sholat dhuhur dan ashar semuanya kita mewajibkan berjamaah, dan jika ada yang melanggar maka akan ada hukuman tersendiri.²⁰

Hal di atas sesuai dengan apa yang di peroleh peneliti saat melakukan pengamatan di SMP Islam Al-Azhar Kediri, pada sekitar jam 09.40 anak-anak sudah mengambil air wudhu' untuk melakukan sholat dhuha secara berjamaah. Begitu juga saat sudah masuk waktu dhuhur yaitu pada jam 12.30 anak-anak sudah mulai persiapan untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.²¹

Selain itu nilai ibadah merupakan nilai yang paling ditekankan diantara nilai yang lainnya lebih-lebih dalam hal nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Keinginan sekolah yang sekaligus merupakan keinginan ketua yayasan, siswa yang sekolah di SMP Islam Al-Azhar Kediri mampu mengaji Al-Qur'an dengan baik dan benar, senantiasa melaksanakan sholat berjamaah dan melaksanakan sunnah-sunnah lainnya. bukan hanya di sekolah saja tapi ketika mereka telah keluar atau lulus dari sekolah juga dapat

²⁰ Khoirul Anam, Guru PAI di SMP Islam Al-Azhar, Kediri, 17 April 2018.

²¹ Observasi di SMP Islam Al-Azhar Kediri, 03 Mei 2018.

mengamalkannya. Sebagaimana yang dijelaskan bapak Khoirul, selaku guru PAI, yaitu:

Nilai yang paling ditekankan yaitu lebih kepada ibadahnya, karena ketua yayasanpun menginginkan paling tidak ibadahnya yang paling dominan, tidak pada hasil belajar siswa yang berupa angka. Karena beliau inginnya itu, siswa yang lulus dari SMP ini bisa mengaji, sholatnya bagus, berjamaah, sholat dhuhanya istiqomah dan sunnah lainnya bisa dilakukan ketika sudah tidak di SMP ini lagi, terlebih yang sering ditekankan itu masalah ngajinya.²²

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa semua hal tersebut dilakukan dan diwajibkan kepada semua siswa agar senantiasa melakukan perintah Allah dengan senang hati, sebab bisa karena terbiasa, sehingga diharapkan melahirkan sikap jujur, membantu sesamanya dan bertanggung jawab.

c. Nilai Akhlak

Dalam hal ini peneliti menemukan nilai akhlak yang di tanamkan kepada para siswa yaitu 3S (senyum, salam, sapa). Terlihat pada keseharian siswa di dalam lingkungan sekolah, yang setiap paginya murid bersalaman kepada semua guru yang menunggu di depan pintu gerbang.²³ Selain itu nilai akhlak yang ditanamkan di sekolah ini adalah akhlak kepada lingkungan sekitar. Siswa diwajibkan untuk merawat apapun yang ada di sekitarnya, baik itu tanaman sekolah ataupun sarana dan prasarana sekolah,

²² Khoirul Anam, Guru PAI di SMP Islam Al-Azhar, Kediri, 17 April 2018.

²³ Observasi, di SMP Islam Al-Azhar Kediri, 30 April 2018.

jika tidak maka siswa akan menanggung konsekuensinya.

Sebagaimana yang dikatakan salah satu siswa kelas VIII, yaitu:

Untuk hukuman yang pernah saya terima itu bukan karena kesalahan saya pribadi, tapi karena kesalahan yang dilakukan salah satu teman kami, yang mencorat coret papan tulis tanpa alasan, jadi waktu itu satu kelas semuanya kena hukuman akibat perbuatannya itu. Kok bisa satu kelas yang dihukum? Kenapa tidak yang melakukan kesalahan saja? Itu bu, karena itu udah jadi kesepakatan kita di awal. Siapa yang melakukan kesalahan terus tidak ada yang menasehati (teman satu kelasnya) atau sudah ada tapi pelakunya tetap, maka resikonya satu kelas akan kena hukumannya semua. Yaudah waktu itu kita satu kelas di hukum lari keliling lapangan.²⁴

Dari wawancara dan pengamatan di atas menandakan bahwa akhlak yang ditanamkan di sekolah SMP Islam Al-Azhar Kediri bukan hanya akhlak kepada Allah saja, tapi kepada sesama manusia (kepada para guru, teman) dan kepada alam atau lingkungan sekitar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Menumbuhkan Priadi yang Bertanggung Jawab

a. Faktor Pendukung

Dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terdapat faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan pribadi yang bertanggung jawab pada diri siswa SMP Islam Al-Azhar Kediri. Adapun faktor pendukungnya adalah:

²⁴ Mochammad Alfian Zaqi, Siswa SMP Islam Al-Azhar Kelas VIII, Kediri, 02 Mei 2018.

1) Pendidik

Dalam hal ini peran pendidik sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab dan lain sebagainya. Sebab pendidik disini sebagai pelaku utama dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam baik ketika kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Pendidik harus bisa menjadi tauladan yang baik, sehingga dibutuhkan kesabaran, keuletan, keikhlasan dan ketulusan agar dalam proses penghayatan atau internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat berjalan secara optimal dan maksimal yang nantinya dapat menumbuhkan karakter siswa yang kuat dan agamis. Sebagaimana yang disampaikan guru PAI yaitu:

Pendidik menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam, dikarenakan letak pendidikan sebagai pelaku utama dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam itu sendiri. Maka sebagai pendidik dibutuhkan kesabaran, keuletan agar penghayatan nilai-nilai agama Islam kepada santri atau siswa dapat berjalan secara optimal dan maksimal.²⁵

Sesuai dengan yang didapatkan saat melakukan pengamatan di dalam kelas, peneliti mendapatkan ketelatenan guru dalam memberi bimbingan belajar Al-Qur'an kepada anak-anak saat mereka kesulitan dalam mengucapkan

²⁵ Khoirul Anam, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar, Kediri, 17 April 2018.

makharijul huruf dengan benar.²⁶ Seorang guru memang dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam mendidik agar anak didik mampu berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah.

2) Minat Belajar Siswa

Adanya suatu perbedaan antara siswa yang benar-benar minat mengikuti kegiatan dengan yang hanya sekedar ikut-ikutan saja akan sangat terlihat pada perkembangan siswa, lebih-lebih pada karakter siswa yang dihasilkan. Siswa yang memiliki minat akan terlihat semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan, baik kegiatan ngaji Al-Qur'an ataupun ngaji kitab salaf. Bukan hanya itu, siswa yang benar-benar minat dan ingin cepat bisa membaca Al-Qur'an misalnya, dia akan datang kepada guru ngajinya untuk meminta jam tambahan di luar jam pelajaran dan kegiatan lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Khoirul, yaitu:

Siswa yang memiliki minat untuk menambah bimbingan mengaji Al-Qur'an maka kita menyediakan hari yang mana khusus untuk digunakan sebagai tambahan bimbingan belajar Al-Qur'an, yaitu pada hari sabtu atau hari lainnya sesuai dengan kesepakatan guru yang bersyahadah. Pada intinya sekolah memfasilitasi bagi siswa yang menginginkan jam tambahan mengaji.²⁷

²⁶ Observasi di SMP Islam Al-Azhar Kediri, 02 Mei 2018

²⁷ Khoirul Anam, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar, Kediri, 17 April 2018.

3) Adanya Masjid

Melengkapi fasilitas seperti masjid merupakan salah satu hal yang harus dipenuhi, karena masjid menjadi ciri utama dalam pengembangan kultur agama. Selain itu masjid juga memiliki multi fungsi salah satunya, sebagai proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan yang telah ada di dalam sekolah. Keberadaan masjid menjadi titik sentral dalam kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, kajian-kajian keIslaman atau kegiatan keagamaan seperti tempat sebagai bimbingan terhadap anak-anak, bisa berupa baca tulis Al-Qur'an, tempat belajar dan lain sebagainya. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Khoirul Anam.

Semua fasilitas disini Alhamdulillah menjadi pendukung pada proses internalisasi, terutama masjid, yang akan semakin mendukung usaha penghayatan atau internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak di sekolah ini.²⁸

Sebagaimana hasil observasi pada tanggal 02 Mei 2018. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja, melainkan juga digunakan dalam kegiatan binaan BTQ dan juga tempat belajar para siswa SMP Islam Al-Azhar Kediri.²⁹

²⁸ Ibid.

²⁹ Observasi, di SMP Islam Al-Azhar Kediri, 02 Mei 2018.

4) Dukungan Dari Orang Tua

Dukungan dari orang tua merupakan hal yang tak kalah penting dengan yang lainnya, karena kehidupan dan perilaku siswa semuanya berawal dari lingkungan keluarga yang di dalamnya ada seorang bapak dan ibu. Maka dari itu orang tua sangat diharapkan untuk selalu bisa berkomunikasi terkait perkembangan anaknya ataupun hambatan yang di alami sang anak di rumahnya. Semakin komunikatif orang tua dengan pihak sekolah, maka sekolah akan lebih bijak lagi dalam melakukan penghayatan atau internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada perkembangan karakter sang anak lebih-lebih karakter tanggung jawab. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, yaitu:

Dukungan orang tua dalam bentuk bisa berkomunikasi dengan pihak sekolah, terkait dengan kebiasaan yang ada di sekolah seharusnya diterapkan juga di rumah, bagi orang tua yang memahami hal tersebut maka akan menyuruh sang anak untuk melakukannya juga di rumah. Informasi dari orang tua disini sangat diperlukan, sehingga ketika anak disiplin di sekolah namun di rumah tidak, kita pihak sekolah akan melakukan perbaikan lagi. Semakin komunikatif orang tua dengan kita maka akan menjadi daya dukung yang sangat baik antara kita (pihak sekolah dan orang tua). Dengan demikian kita bisa mengelola lagi, bisa lebih menyesuaikan lagi cara untuk menginternalisasikan nilai-nilai keIslaman di sekolah bagi para siswa, jika tidak maka dikhawatirkan apa yang dilakukan sekolah tidak efisien lagi.³⁰

³⁰ M. Takviana, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar, Kediri, 30 April 2018.

b. Faktor Penghambat

Tujuan adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam supaya siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama secara teorinya saja, melainkan juga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tapi dalam proses internalisasi ini pastinya ada beberapa faktor yang menjadi penghambatnya, diantaranya adalah:

1) Kurang Dukungan dan Kerjasama Dari Orang Tua

Orang tua memiliki peran utama bagi perkembangan sang anak dalam hal apapun itu. Dorongan dan dukungan orang tua dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab sangat diperlukan. orang tua sangat diharapkan memiliki pemikiran dan tujuan yang sama dengan harapan dan cita-cita yang ada di sekolah. Karena bagaimanapun juga orang tua lah yang memiliki hak penuh atas anak-anaknya. Jika orang tua tidak sejalan dengan tujuan dan peraturan sekolah, maka sia-sialah program penghayatan atau internalisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dalam hal ini terdapat orang tua yang kurang memahami akan pentingnya nilai karakter tanggung jawab, sehingga mereka lebih memilih untuk menyalahkan sekolah dan peraturannya dari pada melakukan perbaikan atau menasehati kepada anaknya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah, yaitu:

Pernah kejadian, saya diprotes oleh salah satu wali murid, karena merasa tidak terima anaknya tidak bisa mengikuti ujian hanya karena bolos. “masak gara-gara bolos satu hari anak saya tidak boleh mengikuti ujian”. Saya tidak masalah ketika ada yang protes. Saya langsung bilang saja, “iya inilah pentingnya anak, bolos satu kalipun saya perhatikan” karena inilah bentuk kualitas kita, bentuk usaha kita dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak. Karena rasa tanggung jawab itu sangat penting dan tidak bisa disepelekan, sehingga bolos satu kalipun harus ada tanggung jawabnya. ‘saya bilang begitu’. Mau diprotes bagaimanapun kita menerimanya, tapi pada akhirnya kita juga memberi edukasi kepada orang tua agar dapat sepemahaman dengan kita.³¹

Kurangnya dukungan dan kerjasama dari orang tua juga akan menyebabkan anak malas untuk mengikuti kegiatan yang telah menjadi program sekolah, sehingga dengan demikian, akan otomatis juga membuat anak kurang peduli dengan tugasnya, yang mana hal tersebut erat kaitannya dengan tanggung jawab yang dimilikinya. Seperti yang dijelaskan bapak kepala Sekolah, yaitu:

Sebenarnya rasa malas seorang anak juga merupakan faktor penghambat, namun hal ini standart yang mana rasa malas yang dimiliki anak ujung-ujungnya akan kembali kepada orang tua, tanggung jawab orang tua, kalau anak berada di rumah. Katakanlah misalnya, anak bolos sekolah. Kita kembali lagi kepada orang tua, sistem orang tua di rumah itu bagaimana. Karena kalau dari anak-anak sendiri ketika di sekolah itu sudah mengikuti kegiatan yang telah ada, mau tidak mau memang harus mengikutinya.³²

³¹ M. Takviana, Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar, Kediri, 11 April 2018.

³² Ibid.

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat adalah anak-anak yang orang tuanya tidak bisa berperan secara langsung dalam keseharian anak, disebabkan karena kesibukan mereka, seperti bekerja ataupun mereka yang memondokkan anaknya. Sebagaimana yang dijelaskan Kepala Sekolah:

Yang menjadi faktor penghambat juga adalah anak-anak yang orang tuanya tidak bisa berperan serta secara langsung. Seperti, memondokkan anaknya. Ada perbedaan antara orang tua dengan pengurus pondok, mau pondoknya ketat kayak apa pasti ada bedanya dengan orang tua yang secara langsung terlibat dalam kesehariannya. Terus, ditambah lagi dengan anak-anak yang orang tuanya berada di luar kota atau sibuk bekerja sehingga pengurusan sang anak dilakukan oleh buku dhenya dan seterusnya. Itu yang akan menjadi penghambat utama, rata-rata kita akan kesulitan menanamkan nilai-nilai yang sesuai kepada anak-anak yang kasusnya seperti itu, karena itu tadi, faktor orang tua yang tidak bisa secara langsung menangani anak, dan tidak akan maksimal dalam proses internalisasi.³³

Dari paparan di atas didapatkan bahwa betapa pentingnya dukungan dari orang tua serta kerjasama orang tua dengan pihak sekolah, agar anak yang dititipkan di sekolah mampu menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik lebih-lebih dalam hal tanggung jawab.

1) Pendidik Yang Belum Memiliki Syahadah

Pendidik juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam. Karena waktu keseharian siswa hampir dihabiskan di dalam sekolah oleh

³³ Ibid, 30 April 2018.

karena itu pendidik diharapkan mampu melaksanakan kegiatan yang ada secara maksimal. Di sekolah SMP Islam Al-Azhar Kediri memiliki bentuk internalisasi nilai-nilai agama salah satunya dengan adanya bimbingan dan binaan Al-Qur'an kepada semua siswa agar supaya mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, selain itu diharapkan juga mereka memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Namun dalam melakukan binaan dan bimbingan Al-Qur'an kepada para siswa tidak semua guru dapat melakukannya, karena dalam hal tersebut guru yang mengajar Al-Qur'an harus memiliki syahadah sebagai tanda bahwa guru tersebut sudah lulus dan baik bacaannya. Sehingga dalam hal ini SMP Islam Al-Azhar Kediri memiliki kekurangan guru yang bersyahadah, yang mengakibatkan satu guru ngaji memegang atau merangkap lima belas anak. Sehingga dengan kejadian tersebut, merupakan bagian dari salah satu penghambat dalam proses internalisasi dan juga mengakibatkan kegiatan tersebut kurang efisien. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan bapak Khoirul selaku guru PAI, yaitu:

Kekurangan guru ngaji yang bersyahadah di SMP ini menjadi salah satu faktor penghambat. Di SMP Islam Al-Azhhar ini guru yang memiliki syahadah hanya ada tiga guru, sedangkan yang lainnya masih belum. Sehingga dengan kejadian tersebut satu guru merangkap lima belas anak dalam pembinaan belajar Al-Qur'an,

sehingga hal tersebut kurang efisien, kenapa. Karena dalam binaan Al-Qur'an bukan hanya mengaji saja, tapi guru juga melakukan usaha-usaha agar anak memiliki akhlak yang baik seperti jujur dan tanggung jawab. Karena lancar dan kurang lancarnya bacaan anak bukan hanya tanggung jawab guru tapi juga tanggung jawab dari anak tersebut.³⁴

Dalam hal ini pendidik sebagai faktor penghambat hanya sebatas pada ketidak memilikinya syahadah sehingga tidak bisa secara langsung melakukan binaan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Meskipun demikian guru yang belum memiliki syahadah tetap melakukan pelatihan.

C. Temuan Penelitian

Dari deskripsi data di atas dapat diketahui inti dari penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu, sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Menumbuhkan Pribadi yang Bertanggung Jawab

a. Program Kajian Kitab Salaf dan Tugas Resume di Dalamnya

Kajian kitab salaf adalah salah satu program unggulan di SMP Islam Al-Azhar Kediri, yang dilakukan di setiap hari senin sampai kamis pada jam 14:40 - 15:30. Yang di dalamnya bukan sekedar memaknai kitab, namun semua siswa juga diwajibkan untuk meresume materi yang dipelajari disetiap pertemuannya, apabila tidak maka akan mendapatkan tegoran dari guru bahkan hukuman jika hal itu diulangi lagi.

³⁴ Khoirul Anam, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Islam Al-Azhar, Kediri, 17 April 2018.

b. Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an

SMP Islam Al-Azhar Kediri memiliki cita-cita salah satunya semua siswa yang berada di yayasan tersebut bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan mampu mengamalkannya. Sehingga ketika para siswa sudah keluar dari sekolah tersebut diharapkan mereka mampu menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tapi juga emosional lebih lebih dalam mengambil tindakan.

c. Menjalin Komunikasi dan Kerjasama dengan Wali Murid

Dalam melakukan internalisasi nilai-nilai agama dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab, maka dibutuhkan juga komunikasi dan kerjasama dengan wali murid, agar orang tua memiliki satu pemikiran dan satu tujuan dengan apa yang diharapkan sekolah di dalam setiap programnya.

d. Pembiasaan Sholat Secara Berjama'ah

Dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab tidak cukup dengan menyampaikan teori saja, namun dibutuhkan dengan adanya pembiasaan dari apa yang telah disampaikan. Pembiasaan disini dilakukan pihak sekolah SMP Islam Al-Azhar Kediri agar supaya semua siswa dapat melakukan apa yang didapatkan di sekolah juga diterapkan di rumah, seperti sholat berjamaah, baik itu sunnah ataupun wajib.

e. Nasehat dan Hukuman Bagi Yang Melanggar

Dalam menyadarkan seseorang akan tanggung jawabnya juga dibutuhkan dengan yang namanya pelajaran yang berupa nasehat dan hukuman. Begitu juga dengan SMP Islam Al-Azhar Kediri, sekolah juga memberikan nasehat bagi siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran, namun apabila kesalahan yang sama di ulangi lagi maka pihak sekolah akan memberikan hukuman bagi siswanya, baik yang tidak menaati peraturan atau yang tidak mengikuti kegiatan di sekolah. Namun bedanya hukuman yang diberikan pihak sekolah dengan sekolah lainnya adalah SMP Islam Al-Azhar Kediri memberikan hukuman kepada siswanya lebih bersifat edukatif dan bersifat solusi, hukuman harus sesuai dengan apa yang di langgar oleh siswa. Misalnya tidak melakukan piket, maka hukumannya dengan menyuruh dia kerjabakti atau beres-beres di sekitar sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Menumbuhkan Pribadi yang Bertanggung Jawab

a. Pendukung

1) Pendidik

Pendidik menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada siswa. Maka dari itu SMP Islam Al-Azhar Kediri mewajibkan peraturan yang ada di sekolah bukan

hanya untuk siswa saja melainkan juga untuk para pendidik yang ada di sekolah tersebut. Dikarenakan pendidik merupakan pelaku utama dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam tersebut.

2) Minat Belajar Siswa

Minat sangat dibutuhkan dalam diri siswa, sebarangpun usaha guru dalam melakukan bimbingan kepada siswa, namun jika siswa tidak memiliki minat maka usaha tersebut tidak akan berhasil secara maksimal. Siswa SMP Islam Al-Azhar Kediri memiliki minat yang berbeda-beda, namun siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih menonjol perbedaannya dengan siswa yang hanya sekedar mengikuti kegiatan saja. Contohnya siswa yang memiliki minat belajar, ia akan senantiasa bertanya akan kesulitan yang dialami atau bahkan ia meminta jam tambahan di luar jam kegiatan yang telah ada.

3) Adanya Masjid

Masjid merupakan ciri utama dalam pengembangan kultur agama Islam, selain itu masjid juga memiliki multi fungsi. SMP Islam Al-Azhar Kediri juga melengkapi fasilitas dengan adanya masjid, karena sekolah sadar bahwa salah satu fungsi masjid itu sebagai proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah

baik sunnah maupun wajib, serta kajian-kajian ke Islaman seperti belajar baca tulis Al-Qur'an dan kajian kitab salaf.

4) Dukungan Dari Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan hal yang tak kalah penting dari yang lainnya. SMP Islam Al-Azhar Kediri menyadari betapa pentingnya peran dan dukungan orang tua dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri anak, sehingga sekolah tersebut melakukan dan selalu berusaha untuk bisa berkomunikasi dengan wali murid. Hal ini dilakukan dengan cara membuat group di media sosial seperti *What's Up* dan bisa juga dilakukan secara langsung. Dengan tujuan agar orang tua dapat memberikan informasi mengenai perkembangan anak-anaknya, mulai dari kemajuan yang diperoleh atau hambatan yang dialami orang tua dalam mendidik anaknya.

b. Penghambat

1) Kurang Dukungan Dan Kerjasama Dari Orang Tua

SMP Islam Al-Azhar Kediri memiliki hambatan salah satunya kurang dukungan dari orang tua siswa. Seperti, orang tua yang kurang memperdulikan proses pendidikan anaknya dikarenakan kesibukan yang dimiliki oleh orang tua, sehingga orang tua hanya memperhatikan dan peduli pada pendidikan anaknya pada saat menjelang ujian saja, baik ujian tengah

semester maupun ujian kenaikan kelas. Sehingga pernah kejadian kasus orang tua yang tidak terima karena anaknya tidak bisa mengikuti ujian disebabkan anaknya tersebut masih memiliki tanggungan tugas yang belum selesai. Namun pada akhirnya sekolah tetap memberi pemahaman atau edukasi kepada wali murid agar tercipta pemahaman dan tujuan yang sama dengan sekolah.

2) Pendidik Yang Belum Memiliki Syahadah

Dalam hal ini pendidik menjadi faktor penghambat dikarenakan masih belum memiliki syahadah. Dengan demikian guru yang tidak memiliki syahadah tidak dapat melakukan binaan atau bimbingan belajar Al-Qur'an secara langsung. SMP Islam Al-Azhar Kediri memiliki guru yang sudah bersyahadah masih tiga orang, sehingga dalam hal ini ketika bimbingan Al-Qur'an satu guru bisa merangkap sampai dengan lima belas anak sehingga dengan adanya hal tersebut kegiatan dirasakan kurang efisien.